

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan ditemukan data berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sebelumnya sudah dianalisis di bab empat. Untuk selanjutnya penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Biologi pada era *new normal* di MAN 1 Tulungagung akan dibahas pada bab ini. Pembahasan di bab ini mencakup tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran Biologi di MAN 1 Tulungagung pada era *new normal*. Berikut pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Biologi pada Era *New Normal* di MAN 1 Tulungagung**

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya harus disertai perencanaan terlebih dahulu agar pembelajarannya nanti terarah dan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapainya perlu adanya pengadaan pembuatan RPP seperti biasanya. Soekamto pernah mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses dimana guna menentukan metode atau cara pembelajaran yang lebih baik dilakukan yang tujuannya tidak lain dan tidak bukan untuk mendapatkan perubahan pada ilmu pengetahuan dan tingkah laku siswa dengan karakteristik dan materi tertentu.<sup>81</sup> Teori tersebut diperjelas lagi oleh Gentry menjadi, perencanaan pembelajaran merupakan proses perumusan dalam

---

<sup>81</sup> Toeti Soekamto, *Perancang dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Intermedia, 1993), hal. 76

menentukan strategi, media pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan teknik pembelajaran yang digunakan dengan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>82</sup> Dari kedua teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran harus ada perencanaan terlebih dahulu agar proses yang dilakukan dapat mencapai sesuai tujuan pembelajaran secara terarah dan sesuai dengan peraturan. Adapun perencanaan yang digunakan berupa media belajar, dan metode pembelajaran yang tepat pada pembelajaran daring. Pada penggunaan metode pembelajaran biasanya dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa disingkat RPP. Untuk lebih jelasnya tahap perencanaan pada pembelajaran daring pada era *new normal* mata pelajaran Biologi dibahas sebagai berikut:

#### 1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah bagian terpenting dalam menunjang proses pembelajaran, yang tujuannya membantu terlaksananya pembelajaran. Media atau alat yang digunakan oleh siswa dan guru membantu saling menghubungkan antara satu dengan yang lainnya. Menurut *National Education Association*, media pembelajaran merupakan cara berkomunikasi yang berbentuk suara dengan mendengarkan, dan pandangan dengan melihat yang penggunaannya menggunakan teknologi perangkat keras diperuntukan untuk media pembelajaran. Sedangkan menurut Briggs, media pembelajaran merupakan sarana yang secara fisik digunakan menyampaikan materi yang diajarkan ketika pembelajaran, contohnya

---

<sup>82</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 88

video, buku, media sosial, aplikasi belajar, dan lainnya.<sup>83</sup> Dari teori tersebut apabila dilihat dari hasil penelitian di MAN 1 Tulungagung terutama pada wawancara kepada guru Biologi kelas XII, media yang digunakan yaitu media sosial *whatsapp*, media belajarnya menggunakan *voice note*, *WA chat*, video, dan Buku. Sedangkan perangkatnya memakai laptop dan *smartphone*. Masing-masing digunakan oleh guru sesuai kebutuhan ketika mengajar, seperti guru memberikan video tentang praktikum di rumah ke grup kelas kemudian siswa dapat menirukan serta mempraktikkan praktikum sesuai di video yang selanjutnya hasil dari praktikum di rumah diupload lewat akun *YouTube* masing-masing siswa setelah itu link *YouTube* dikirim ke guru sebagai penyelesaian tugas praktikum.

## 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disingkat RPP merupakan perangkat pembelajaran yang penting karena dengan adanya RPP guru dapat mengatur tahapan proses pembelajaran sehingga berlangsung dengan baik dan benar. Adanya perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran ini diperkuat oleh Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, berisikan bahwa guru menjadi harapan untuk mengembangkan perencanaan dalam pembelajaran. Kemudian dipertegas lagi dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 isinya membahas tentang Standar Proses, diantaranya perencanaan ketika proses pembelajaran yang syaratnya pendidik dituntut untuk mengembangkan RPP baik

---

<sup>83</sup> Ni Luh Putu Ekayani, *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, 2019

yang menerapkan sistem sistem kredit semester (SKS) maupun yang sistem paket.<sup>84</sup> Menurut peraturan pemerintah tersebut dapat diketahui bahwa guru sebagai pelaku utama yang berjasa dalam dunia pendidikan sebab guru bertanggung jawab atas proses suatu pembelajaran itu berhasil atau tidaknya.

Untuk pembuatan RPP guru Biologi kelas XII di MAN 1 Tulungagung dalam pembuatannya masih menggunakan model lama. Seperti biasanya di dalam RPP memuat judul RPP, alamat sekolah, mata pelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD). Indikator, strategi pembelajaran, pemilihan serta pengembangan bahan ajar, media belajar yang dipakai ketika belajar, dan terakhir instrumen penilaian yang gunanya untuk evaluasi dari hasil belajar siswa. Pada tahapan perencanaan proses pembelajaran daring dilihat dari hasil wawancara guru Biologi diketahui pada pembelajaran daring mata pelajaran Biologi yang beliau mampu menggunakan metode *learning by doing* atau biasanya disebut dengan belajar dan mengerjakan, metode tersebut memang memenuhi kurikulum sekarang ini tetapi dalam kenyataannya guru Biologi menggunakan metode apa saja dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Metode yang digunakan tentu saja menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar siswa dan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti guru menggunakan metode ceramah dengan menerangkan materi mata pelajaran melalui *voice note*.

Berdasarkan pemaparan guru Biologi di atas tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring, Beny Susetya juga memperjelas lagi dengan

---

<sup>84</sup> Muhammad Musawi, *Profesionalitas Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Sekolah Dasar Negeri No. 76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi*, Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora, Volume 17, Nomor 1, Hal. 57-62

mengatakan bahwa “perencanaan pembelajaran dimasukkan pada RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada RPP terdapat KD, KI, serta indikator pencapaian, materi, tahap pembelajaran, alat atau media yang digunakan waktu pembelajaran, referensi pembelajaran, dan adanya evaluasi berupa instrumen penilaian”<sup>85</sup>. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Biologi pada era *new normal* di MAN 1 Tulungagung, guru Biologi kelas XII juga membuat rencana pembelajaran berupa RPP model lama yang alokasi waktunya dan proses pembelajarannya menyesuaikan dengan pembelajaran daring, yaitu 1 JP dilaksanakan maksimal 25 menit. Hal tersebut sesuai dengan peraturan yang diberitahukan pemerintah melalui Dinas Pendidikan kepada semua pihak sekolah yang kemudian pihak sekolah menjadikan jadwal ke semua guru yang mengampu setiap mata pelajaran.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Biologi pada Era *New Normal* di MAN 1 Tulungagung**

Pada tahap pelaksanaan terdapat keseluruhan kegiatan belajar dan mengajar. Dimana pada tahap ini materi dan informasi pembelajaran disampaikan guru ke siswanya. Pada pembelajaran daring dan tatap muka memang berbeda dalam penyampaianya, tetapi isinya sama. Ketika pembelajaran daring materi maupun informasi yang diberikan lebih singkat dan padat karena banyak keterbatasan sehingga guru serta siswa kurang leluasa dalam menyampaikan maupun

---

<sup>85</sup> Benny Susetya, *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SDN Gambiran Yogyakarta*, Jurnal Taman Cendekia, Vol. 01, No. 02, 2017 Hal.134

menanggapi. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka guru lebih leluasa memberikan informasi serta materi sebab secara langsung guru berinteraksi dengan siswanya sehingga guru tahu seberapa pemahaman siswa dan apabila siswa belum paham guru akan berusaha memberikan pemahaman materi yang mudah diterima oleh siswa seperti mengaitkan materi dengan pengalaman siswa. Yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan teori dari Ilmu Jiwa Gestalt bahwa faktor penting yang menghubungkan antara pengetahuan dan pengalaman yaitu pemahaman.<sup>86</sup> Jadi dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, materi akan mudah dipahami. Sayangnya di pembelajaran daring guru hanya memberikan materi secara teorinya saja walaupun terkadang juga mengaitkan dengan kehidupan mereka. Pada ideal pembelajaran Biologi menurut Carin dan Sund bahwa pembelajaran Biologi harus sesuai dengan hakikat pembelajaran yakni pembelajaran Biologi dikembangkan ke arah *scientific processes*, *scientific products*, dan *scientific attitudes*.

*Scientific processes* berkaitan dengan proses kegiatan ilmiah yang cenderung mengembangkan pada keterampilan proses sains yang dilaksanakan oleh siswa. Dalam pelaksanaannya siswa menganalisa, mengamati serta melakukan percobaan agar siswa dapat menemukan konsep produk sains. Sedangkan *scientific products* identik dengan produk ilmiah yang dihasilkan oleh siswa berupa konsep materi Biologi dari pelaksanaan praktikum. Dan *scientific attitudes* yaitu sikap ilmiah seperti berupa kejujuran, ketelitian, mendapatkan komentar dari orang lain.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal. 19

<sup>87</sup> Yeni Suryaningsih, *Pembelajaran Berbasis Praktikum Sebagai Sarana Siswa Untuk Berlatih Menerapkan Keterampilan Proses Sains Dalam Materi Biologi*, *Jurnal Bio Education*, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2017, Hal.50

Dari pengertian tersebut dapat dikaitkan dengan pembelajaran daring jika praktikum yang dilaksanakan di rumah dalam kinerja pelaksanaan praktikum siswa melakukannya dengan semak semaksimal mungkin.

Pelaksanaan pembelajaran daring menurut guru Biologi dari hasil wawancara, proses pembelajaran kelas XII di MAN 1 Tulungagung melalui *whatsapp* guru memberikan salam pembuka, menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyampaikan KI/KD/ indikator pembelajaran, pembuatan list absen siswa dengan *chat*, serta penjelasan materi melalui *voice note*, dan terkadang mengirimkan video untuk memperjelas materi selanjutnya guru mengirimkan tugas berupa UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri).

UKBM merupakan kumpulan soal yang disertai indikator pencapaian serta peta konsep materi yang diberikan oleh guru kepada siswanya sebagai pengganti LKS (Lembar Kerja Siswa), dimana di MAN 1 Tulungagung tidak terdapat LKS. Adanya UKBM ini sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri, karena materi yang belum tersampaikan guru di grup *whastapp* karena keterbatasan waktu pembelajaran daring, siswa dapat mencari materinya secara mandiri dengan memahami peta konsepnya serta menjawab soal yang ada di UKBM. Adapun UKBM mata pelajaran Biologi kelas XII terdapat pada **Lampiran 17**.

Pada penampilan UKBM yang dibuat oleh guru menampilkan animasi agar siswa yang mengerjakan tidak bosan melihat soal, justru soal lebih menarik karena animasi yang ditampilkan berhubungan dengan semangat untuk belajar. Dari penyajian soal yang diberikan sekiranya sudah memenuhi dari tujuan pencapaian

siswa itu sendiri. Dan di UKBM terdapat arahan siswa untuk mencari tahu materi lewat buku paket yang telah dipinjamkan sekolah untuk siswa sehingga buku paket yang dipinjamkan dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar. Tidak hanya soal saja pada UKBM juga terdapat petunjuk praktikumnya, dari sinilah pemahaman siswa akan diarahkan antara materi dan praktikum yang sesuai.

Selanjutnya kegiatan dalam proses pembelajaran daring menurut siswa kebanyakan sulit memahami materi yang disampaikan guru, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan lewat *voice note* sehingga siswa cenderung membayangkannya saja. Untuk mengatasi kurangnya pemahaman siswa, biasanya siswa mencari sumber dari *YouTube* dan *Google* untuk tambahan referensi pengetahuan mereka agar dapat memahami materi lebih jelas lagi.

Pada proses pembelajaran daring tentu ada tahapannya seperti halnya pembelajaran tatap muka, walaupun tahapan antara pembelajaran daring lebih fleksibel tetapi hampir memenuhi kebutuhan pembelajaran. Untuk kejelasan tahapan pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 22 di tahun 2016 berisikan standar proses pembelajaran yaitu kegiatan ini berupa mengamati, menanya, dan mencari informasi serta mengkomunikasikan.<sup>88</sup> Berdasarkan dari uraian tersebut dapat dijelaskan menggunakan teori dari Ahmad Susanto sebagai berikut.<sup>89</sup>

## 1. Membuka Pelajaran

---

<sup>88</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pembelajaran Tahap Kedua.

<sup>89</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Hal 49-51

Membuka pelajaran umumnya awal dari memulai proses pembelajaran. Pada permulaan pembelajaran ini hendaknya dapat dibuat semenarik mungkin. Karena dengan pembukaan yang menarik dapat membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Untuk membuat menarik ketika pembelajaran daring tergantung kreativitas guru masing-masing dengan memanfaatkan teknologi sekarang ini.

## 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini terdapat penyampaian materi pelajaran yang sesuai kompetensi dasar. Penyampaian materi ini sangat penting bahkan yang utama dari proses pembelajaran. Tujuan dari penyampaian materi adalah mengembangkan serta menanamkan pengetahuan ke siswa yang mencakup tiga aspek yakni aspek psikomotorik atau keterampilan, aspek kognitif atau pengetahuan, dan aspek afektif atau sikap. Dari aspek-aspek tersebut sudah termasuk bahan kajian dalam pengajaran dalam proses pembelajaran daring maupun tatap muka. Pada penyampaian materi lebih ditekankan untuk dapat dengan mudah dipahami oleh semua siswa sehingga bahasa serta cara menerangkan suatu materi dapat dibuat sederhana bahkan dapat dihubungkan dengan kehidupan siswa. Dengan begitu siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru.

## 3. Menutup Pelajaran

Kegiatan terakhir dari proses pembelajaran yaitu penutup pelajaran. Menutup pelajaran ini mempunyai tujuan untuk mengakhiri suatu proses belajar dan mengajar antara guru dengan siswanya. Biasanya kegiatan menutup

pelajaran guru bersama siswanya menyimpulkan dari seluruh materi yang dipelajari di hari tersebut. Terkadang guru memberikan soal kuis ke siswa untuk mengetahui seberapa siswa paham akan materi yang barusan dipelajari.

Dari uraian tersebut diperjelas lagi oleh Andi Wibowo bahwa kegiatan penutup dilakukan baik individu atau kelompok seperti guru dan siswa melaksanakan evaluasi. Kesatu semua serangkaian pembelajaran berupa aktivitas serta hasil yang didapat bersama-sama mengambil manfaatnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Kedua mengetahui umpan balik dari hasil pembelajaran maupun dari suatu proses pembelajaran. Ketiga melaksanakan tindak lanjut berupa pemberian tugas individu atau kelompok ke siswa, dan yang keempat memberikan informasi tentang rencana pembelajaran mendatang.<sup>90</sup> Dari teori tersebut mungkin kurang bisa dilakukan di pembelajaran daring karena adanya keterbatasan, sehingga guru melaksanakan sedikit berbeda dengan pembelajaran di era normal. Tetapi semua itu tidak ada apa-apanya jika semua bersungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan, walaupun dengan menggunakan berbagai cara yang ada.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring di MAN 1 Tulungagung tingkat kesesuaian antara rencana pembelajaran atau RPP dengan pelaksanaannya sekitar 80%, hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang diberikan ketika pelaksanaan pembelajaran daring. Pada bab empat sudah dijelaskan tepatnya dibagian

---

<sup>90</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), Hal. 267

analisis, dari serangkaian rencana yang terdapat pada RPP hanya kegiatan intinya saja yang bisa diterapkan pada pembelajaran daring. Pada penjelasan materinya yang melalui *voicenite* juga terbatas hanya materi penting dan materi yang agak sulit dipahami saja, sehingga untuk menutupi kekurangan tersebut guru memberikan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang berupa soal. Dari UKBM siswa dapat mencari tahu informasi mengenai materi secara mandiri dengan menggunakan buku paket yang telah dipinjamkan oleh sekolah serta mencari sumber informasi melalui internet. Dari tugas yang diberikan berupa UKBM terkadang siswa juga telat mengumpulkan, karena di masa pandemi Covid-19 yang serba daring semua guru cenderung memberikan tugas yang banyak sehingga siswa terkadang kewalahan untuk mengerjakannya. Apalagi tenggat waktu yang hampir bersamaan, untungnya guru Biologi kelas XII memberikan kelonggaran waktu untuk mengumpulkan tugas, biasanya terakhir mengumpulkan tugas sebelum ulangan harian.

Berdasarkan uraian diatas tentang pelaksanaan pembelajaran daring, maka dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran pada tahap pelaksanaannya terdapat tiga kegiatan penting yaitu membuka pelajaran, kegiatan inti, dan menutup pelajaran. Dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar di kelas XII untuk pelaksanaannya lebih sederhana atau fleksibel karena keterbatasan waktu dan kegiatan lainnya. Jadi ada beberapa kegiatan yang tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Tetapi inti dari proses pelaksanaan pembelajaran setidaknya dapat dilaksanakan dengan baik.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Biologi pada Era *New Normal* di MAN 1 Tulungagung**

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan menilai atau mengukur dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebagaimana telah dijelaskan pada pengertian evaluasi sendiri yang artinya evaluasi adalah salah satu komponen terpenting serta tahapan yang harus dilalui guru guna mengetahui keefektifan pembelajaran.<sup>91</sup> Diperkuat lagi oleh Guba dan Lincoln bahwa evaluasi adalah suatu proses yang menggambarkan siswa yang dievaluasi serta menimbang nilai dan maknanya.<sup>92</sup> Dalam kegiatan mengevaluasi ini sangat penting untuk keberlangsungan pembelajaran daring lebih baik lagi untuk kedepannya. Oleh karena itu perlunya sistem evaluasi yang tepat dan benar untuk mencari tahu permasalahan serta sekaligus mencari solusinya. Biasanya kegiatan evaluasi mencakup instrumen penilaian guru dari hasil belajar siswa atau penilaian pengetahuan, penilaian sikap siswa, dan penilaian keterampilan siswa. Selain dari sistem evaluasi yang baik, untuk tahap evaluasi juga perlu mencari tahu mengenai pengaruh penggunaan media sosial ketika proses pembelajaran daring. Dengan mengetahui pengaruh diharapkan siswa maupun guru dapat berhati-hati dalam penggunaan media sosial untuk pembelajaran daring yang memakai *smartphone* untuk mengurangi resiko yang akan terjadi seperti kurangnya fungsi mata akibat selalu menggunakan *smartphone*, dan siswa jenuh dengan pelajaran daring.

---

<sup>91</sup>Drs. Zainal Arifin, M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementrian Agama, 2012), Hal. 6

<sup>92</sup> Guba, E.G, and Lincoln, Y.S, *Effective Evaluation*, (San Francisco: Jossey-Bass Pub, 1985)

Dari uraian diatas bisa digunakan guru guna mengambil keputusan atau balikan yang nantinya untuk menentukan strategi dalam belajar maupun mengajar, dan sebagai tindak lanjut guru Biologi terkait pengaruh pembelajaran daring Biologi. Kegiatan evaluasi tersebut juga diperjelas lagi dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional terdapat pada Pasal 58 yang menyatakan bahwa evaluasi dari hasil belajar siswa dilaksanakan oleh seorang pendidik guna memantau kemajuan, proses, serta perbaikan hasil dari belajar siswa.<sup>93</sup> Jadi kegiatan evaluasi memerlukan strategi atau cara guna menjadikan sistem dalam mengevaluasinya dapat terstruktur sehingga kegiatan evaluasi sangat berguna untuk memajukan pembelajaran daring kedepanya lebih baik lagi.

Pada evaluasi tepatnya kegiatan bimbingan mempunyai tujuan yakni memperoleh keseluruhan informasi tentang karakteristik siswa yang nantinya dapat diberikan bimbingan dengan lebih baik. Sedangkan evaluasi pada kegiatan supervisi bertujuan guna menentukan kondisi situasi pembelajaran yang nantinya adanya usaha berupa perbaikan guna meningkatkan kualitas sekolah. Dan pada kegiatan seleksi evaluasi bertujuan mencari tahu seberapa tingkat pengetahuan, sikap, keterampilan, serta nilai siswa.<sup>94</sup> Sedangkan fungsi evaluasi itu sendiri adalah pertama guna memperbaiki serta mengembangkan sistem pembelajaran dengan demikian dapat diarahkan keseluruhan komponen belajar. Kedua sebagai syarat akreditasi yang dijelaskan pada UU No. 20 tahun 2003 tepatnya Bab 1 Pasal

---

<sup>93</sup> Undang-Undang Rakyat Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58

<sup>94</sup> Drs. Zainal Arifin, M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementrian Agama, 2012), Hal. 22

1 serta ayat ke 22 yang berisikan akreditasi merupakan kegiatan penilaian kelayakan suatu program pendidikan menurut kriteria yang ditetapkan.<sup>95</sup> Setelah mengetahui pengertian, fungsi dari evaluasi selanjutnya untuk mendapatkan hasil evaluasi dengan hasil yang baik hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi secara umum. Adapun prinsipnya yaitu<sup>96</sup>:

- 1) Kontinuitas, perkembangan siswa tidak hanya dilihat dari hasil belajar akan tetapi dari proses belajarnya juga.
- 2) Komprehensif, dalam mengevaluasi mengambil dari keseluruhan aspek siswa seperti aspek psikomotor, kognitif, dan afektif.
- 3) Adil dan Objektif, evaluasi didasarkan pada kenyataan sebuah fakta bukan rekayasa sehingga harus diberlakukan adil dan bertindak secara objektif terhadap siswa sesuai fakta.
- 4) Kooperatif, menjalin kerjasama antara guru, siswa, orang tua, kepala sekolah dan pihak yang terkait guna pihak terkait merasa dihargai dan puas.
- 5) Praktis, alat untuk mengevaluasi mudah dan sederhana yang dapat dipahami oleh semua pihak.

Berdasarkan penjelasan diatas yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran daring Biologi pada era *new normal* tentunya dapat menentukan seberapa berhasilnya strategi atau rencana pelaksanaan pembelajaran daring Biologi yang dipakai guru guna mencapai dari tujuan belajar itu sendiri.

---

<sup>95</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 22

<sup>96</sup> *Ibid.*, Hal. 29

Berdasarkan dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 1 Tulungagung pada kegiatan evaluasinya dapat dibahas sebagai berikut.

#### 1. Sistem Evaluasi Yang Digunakan Guru

Strategi atau sistem mengevaluasi yang digunakan guru Biologi kelas XII di MAN 1 Tulungagung menggunakan metode evaluasi dengan menilai siswa berdasarkan aspek psikomotorik atau keterampilan, aspek kognitif atau pengetahuan, dan aspek afektif atau sikap. Pada aspek pengetahuan, soal diberikan melalui *whatsapp*. Sedangkan pada aspek keterampilan, penilaian diperoleh dari kinerja siswa saat melakukan praktikum yang disimpan dalam bentuk video dan juga dari laporan praktikum. Selanjutnya pada aspek sikap dinilai dari tanggung jawab dan ketepatan waktu pengumpulan tugas.

Dari pemaparan diatas pada aspek pengetahuan lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil mengetahui nilai yang diperoleh siswa. Biasanya guru akan memberikan nilai bagus kepada siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan hasil yang dikerjakan sesuai dengan ketentuan dari tugas itu sendiri atau jawabanya benar. Sedangkan siswa yang telat mengumpulkan tugasnya walaupun tugasnya sesuai ketentuan nilai yang didapat akan berbeda dengan siswa yang mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Dari sistem yang digunakan guru tersebut memberikan balikan yang sesuai dengan apa yang siswa kehendaki sendiri. Selain dari nilai tugas guru juga mengevaluasi siswa dengan ulangan harian. Sistem ulangan harian pembelajaran daring yaitu guru memberikan 5 soal ulangan harian ke grup kelas dan diberi waktu pengerjaan selama waktu jam pelajaran mata pelajaran Biologi habis. Selanjutnya jawaban

dari hasil ulangan harian siswa dapat dikirim melalui jaringan pribadi ke guru. Hasil ulangan harian siswa kebanyakan nilai yang didapat dibawah KKM, dan yang atas KKM masih beberapa saja.

Selain dari tugas siswa, guru juga mengevaluasi siswa berdasarkan aspek afektif/sikap yaitu sikap siswa akan tanggung jawab terhadap kewajiban siswa ketika menuntut ilmu. Salah satu kewajiban siswa yaitu mengikuti pembelajaran yang diadakan sekolah seperti ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Melalui presensi siswa ketika mengikuti pembelajaran daring yang menggunakan grup kelas di *whatsapp*. Selama ini absensi ketika pembelajaran daring siswa banyak yang mengisi absen, tetapi ada kalanya juga ada siswa yang izin atau bahkan kelupaan untuk mengikuti pembelajaran daring yang sebabnya ada berbagai suatu hal.

Dari hasil rekapan penilaian dan presensi siswa, guru selalu menunjukan ke grup kelas guna menyamakan fakta dari siswa dan guru sehingga jika ada kekeliruan siswa dapat menghubungi guru untuk memperbaiki dengan menyertakan bukti *screenshot chat* antara guru dan siswa itu sendiri. Dari kegiatan seperti guru dan siswa dapat menerima apa yang seharusnya ada.

Pada kenyataanya bila dilihat dari rekapan nilai dari pembelajaran daring ada kelas yang siswanya banyak yang kurang mengumpulkan tugas dan jarang yang menyelesaikan tugas. Hal ini memungkinkan bahwa siswa kesadaran akan tanggung jawabnya kurang atau kemungkinan siswa kewalahan dalam mengerjakan tugas dari pembelajaran daring karena guru lebih banyak

memberikan tugas daripada menerangkan sebab keterbatasan waktu membuat guru mengarahkan siswa untuk belajar mandiri dengan diberikanya UKBM.

Dan yang ketiga dari aspek psikomotorik atau keterampilan. Pada aspek ini guru menilai berdasarkan kinerja siswa dalam pelaksanaan praktikum di rumah. Dalam kinerjanya siswa dituntut sekreatif mungkin dalam memanfaatkan alat dan bahan untuk digunakan praktikum yang telah dicontohkan guru guna mencapai tujuan dari dilaksanakanya praktikum. Selain itu dalam presentasi hasil praktikum yang dilakukan oleh siswa termasuk dalam penilaian dari aspek keterampilan. Tidak hanya itu keterampilan dalam memvariasikan video juga menjadi nilai tambahan bagi siswa karena video yang dibuat menarik dan mudah dipahami.

## 2. Dampak Pembelajaran Daring

Setelah pelaksanaan pembelajaran daring pasti ada dampak atau pengaruh yang dirasakan oleh pelaku itu sendiri. Pengaruh yang dirasakan baik siswa maupun guru berbeda-beda. Umumnya pengaruh dari pembelajaran daring ini terdapat dampak positif dan negatif. Untuk dampak positifnya dari pembelajaran daring berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa “Kalau menurut pak Nadiem dari Menteri Pendidikan dampak positifnya yaitu ada untungnya berupa era digitalisasinya semakin cepat dari berbagai sektor, dan berbagai lingkup kehidupan artinya untuk menuju era 4.0 bahwa semua layanan publik di suatu negara itu memakai internet, karena dimudahkan oleh digital tersebut. Dan itu akan menuju ke 5.0, di era pandemi ibaratnya orang dituntut atau dipaksa bisa

digital akhirnya yang bisa menjangkau teknologi dan pengetahuan yaitu orang mengerti IT, sehingga yang miskin semakin miskin dan yang kaya-semakin kaya itu semua tergantung usahanya masing-masing”. Sedangkan menurut siswa dampak positif yang dirasakan yaitu berupa kemudahan mengakses sumber belajar yang menggunakan jaringan internet sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan bagi siswa, fleksibelnya waktu pembelajaran daring dapat diselingi dengan kegiatan lain, kemajuan teknologi membuat siswa berkreaitivitas sesuai kemampuan masing-masing seperti membuat video pembelajaran, mengetahui fungsi dari segala media sosial, dan masih banyak lagi pengaruh positif dari pembelajaran daring yang dirasakan guru maupun siswa semua tergantung diri masing-masing dalam memanfaatkan teknologi dengan bijak/baik.

Pengaruh atau dampak negatifnya berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa kebanyakan siswa menjadi bosan dan jenuh setelah mengikuti pembelajaran daring sebab pembelajarannya monoton dan termasuk pembelajaran satu arah sehingga siswa kurang memahami materi dan siswa mau mengekspresikan diri (bertanya dengan leluasa) ketika pembelajaran belum bisa dilakukan siswa. Selain membuat jenuh siswa biasanya mengalihkan dengan mengakses fitur atau layanan internet lainnya yang membuat siswa nyaman dengan layanan selain untuk pembelajaran karena mereka merasa terhibur sehingga menjadikan siswa kurang fokus dengan pembelajaran disamping itu siswa juga kecanduan sampai lupa waktu dalam menggunakan *smartphone*. Dari kebanyakan main internet juga siswa lupa akan waktu untuk mengerjakan tugas sehingga tugas banyak yang termbat dikumpulkan, walapun penyebab dari

keterlambatan pengumpulan tugas ada yang beralasan tugas banyak yang menumpuk dan tenggat waktu pengumpulan hampir bersamaan. Tidak hanya itu saja siswa terkadang mengalami sinyal lemot, kuota internet cepat habis bagi yang menggunakan paketan. Dan dampak negatif dari segi kesehatan membuat pengguna *smartphone* ketika pembelajaran daring mengalami masalah kesehatan seperti kurangnya fungsi mata karena terlalu lama menatap layar *smartphone* dan laptop, sakit punggung karena ada sebagian diwaktu mengikuti serta mengerjakan tugas kebanyakan duduk terlalu lama, dan terasa mudah lelah sebab kurangnya aktivitas.

### 3. Hambatan Pembelajaran Daring

Ada berbagai macam hambatan yang dialami guru dan siswa ketika pembelajaran daring baik dari segi ekonomi, segi orang tua ke siswa, maupun kendala lainnya yang terkait. Hambatan ini terkadang mengganggu aktivitas kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan pembelajaran daring kurang maksimal, walaupun disisi lain guru dapat mengerti kondisi yang dialami siswa di samping itu guru tetap memerlukan pernyataan langsung dari siswa melalui *whatsapp* pribadi. Biasanya guru menghubungi siswa secara pribadi untuk menanyakan hambatan yang dialami siswa ketika siswa tersebut kurang aktif mengikuti pembelajaran daring. Dari situlah guru mengetahui masalah yang dialami siswanya sehingga guru dapat memilihkan media sosial yang tepat digunakan oleh semua dan guru memberikan kelonggaran waktu dalam

pengumpulan tugas untuk memudahkan siswa menyusul ketertinggalan informasi tentang tugas sebab terkendala sinyal maupun kuota habis.

Menurut pernyataan dari guru Biologi di kelas XII MAN 1 Tulungagung faktor yang menghambat ada banyak seperti komunikasi hanya satu arah, orang tua kurang mendukung anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring, kuota terbatas karena segi ekonomi orang tua siswa tidak menentu, jaringan sinyal tidak pasti kadang lemot kadang lancar, dan pembelajaran yang menggunakan *smartphone* membuat siswa kurang fokus pada materi yang telah diberikan sebab siswa asyik bermain *smartphonenya*.

Sedangkan menurut siswa hambatan yang dialami siswa yakni suasana rumah membuat kurang semangat dan malas belajar daring, orang tua kurang mengerti kondisi siswa ketika mengikuti pembelajaran daring sehingga di rumah siswa cenderung disuruh-suruh, banyaknya kebutuhan akan internet membuat kuota internet siswa cepat habis, terkadang sinyal internet lemot, dan banyaknya kegiatan pondok membuat siswa kewalahan (untuk siswa yang menghendaki mondok).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Kendala dan Alternatif Pembelajaran Biologi pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Swasta YAPIM Taruna Dolok Masihul” oleh Innaka P. I. A dari jurusan Biologi, FTK, UNSU Medan,<sup>97</sup> kendala yang dihadapi oleh guru berupa kurangnya pemahaman siswa akan materi ketika mengikuti pembelajaran daring, perlunya

---

<sup>97</sup> Innaka Putri Islam Amara, *Analisis Kendala dan Alternatif Pembelajaran Biologi pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Swasta YAPIM Taruna Dolok Masihul*, (Medan: Jurusan Biologi, FTK, UNSU Medan, 2020), Hal. 48

model pembelajaran yang sesuai dengan pandemi, dan guru kurang ahli dalam teknologi. Hal ini sebenarnya kendala yang dialami di MAN 1 Tulungagung, bedanya alternative yang dipakai berbeda-beda setiap sekolah dalam mengatasi kendalanya. Kemudian kendala yang dialami pada penelitian terdahulu yakni secara mandiri siswa belum bisa memahami materi, paket data yang cepat habis dan sinyal internet yang lemot. Kendala tersebut tentunya juga dialami oleh siswa dari sekolah lainnya, tetapi pada kenyataannya masyarakat mulai beralih menggunakan jaringan WIFI untuk menunjang pembelajaran daring agar tetap berjalan dengan lancar.

#### 4. Upaya Mengatasi Hambatan Pembelajaran Daring

Dari uraian sebelumnya yang menjelaskan hambatan pembelajaran daring, selanjutnya solusinya berupa upaya mengatasi hambatan pembelajaran daring. Upaya yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi dampak dari pelaksanaan pembelajaran daring yang kedepannya bisa membuat siswa maupun guru dapat memaksimalkan pembelajaran daring. Upaya mengatasi hambatan adalah usaha yang dilakukan guna menyelesaikan permasalahan yang mengakibatkan terhambatnya pembelajaran daring sehingga apabila usaha yang dilakukan membuahkan hasil akan meminimalisir hambatan saat mengikuti proses pembelajaran daring. Dengan begitu siswa dan guru dapat mengikuti sistem pembelajaran daring dengan mudah.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meminimalisir hambatan penerapan pembelajaran

daring yaitu dengan melakukan kerjasama bersama guru mapel, guru wali kelas, dan guru BK. Teknisnya hambatan yang dialami siswa di mata pelajaran tertentu guru mapel akan mencari tahu sendiri kemudian memberikan informasi ke guru wali kelas dan yang terakhir apabila permasalahan yang menghambat siswa itu tidak bisa terisolir maka guru wali kelas mengadukan ke guru BK untuk ditindaklanjuti dengan menghubungi orang tua siswa untuk memberikan pengertian berupa kerjasama mendidik siswa baik di rumah bersama orang tua dan di sekolah bersama guru. Dari teknik tersebut pihak sekolah dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring pernah menginformasikan adanya bantuan kuota gratis dari kementerian agama sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengakses internet agar dapat mengikuti pembelajaran daring. Selain untuk siswa pihak sekolah juga mengupayakan mengatasi hambatan yang dialami oleh guru seperti fasilitas wifi di sekolah untuk melakukan pembelajaran daring kemudian adanya akun *e-learning*, *google classroom*, dan *zoom* dari sekolah yang diperuntukan untuk guru agar mudah melaksanakan pembelajaran daring.

Sedangkan upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Biologi terhadap siswanya yaitu dengan menggunakan aplikasi media sosial yang dapat dijangkau oleh siswa dan guru serta tidak memakan kuota internet berlebihan yakni penggunaan *whatsapp* untuk melaksanakan pembelajaran daring. Guru juga memberikan motivasi kepada siswanya seperti untuk tetap semangat mengerjakan tugas secara daring dan usahakan untuk mengerjakan dengan jujur, mengingatkan siswa agar tidak menyontek pekerjaan teman tapi boleh mencari

ke berbagai sumber baik di internet maupun buku, dan memotivasi siswa agar mengumpulkan tugas tepat waktu. Untuk pengumpulan tugas siswa, guru memberikan kelonggaran waktu dalam mengumpulkan tugas, dengan begitu siswa dapat membagi waktu mengerjakan tugas dari mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian diatas tentang evaluasi pembelajaran daring apabila dikaitkan dengan lima prinsip evaluasi, kegiatan evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran Biologi pada era *new normal* di MAN 1 Tulungagung sudah baik. Akan tetapi untuk prinsip evaluasi kelima yaitu praktis yang maknanya sederhana dan dapat digunakan semua guru, untuk lebih mudahnya guru Biologi disarankan dapat menggunakan Platform pembelajaran secara gratis daripada *whatsapp*. Sebab *whatsapp* merupakan media sosial yang pada zaman sekarang ini memungkinkan menggantikan posisi SMS/Telpon yaitu alat komunikasi utama pada awalnya jadi semua orang tentunya berkomunikasi menggunakan *whatsapp*. Jadi penggunaan *whatsapp* dirasa kurang efektif untuk pembelajaran daring karena pesan grup kelas atau pesan siswa pada akun *whatsapp* akan bercampur dengan pesan lainnya sehingga jika ada siswa yang bertanya atau mengumpulkan tugas ke guru lewat *whatsapp* pribadi pesannya kemungkinan akan tertimbun dengan pesan lainnya yang nantinya memungkinkan pesan siswa belum terbaca oleh guru secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara ke siswa. Dan berdasarkan penelitian terdahulu kendalanya yaitu foto yang dikirim di *whatsapp* terkadang jadi tidak jelas sehingga untuk dikoreksinya tidak jelas, pemberitahuan yang disebarakan melalui *whatsapp* tidak langsung dibaca oleh wali siswa jenjang SD jadi tugas yang diberikan terlambat, dan terkadang respon guru

ketika di WA pribadi kurang cepat dibalas.<sup>98</sup> Dari kendala tersebut platform selain *whatsapp* sangat dibutuhkan untuk menutupi dari kekurangan *whatsapp*.

Dari pemaparan tersebut dari pihak sekolah dapat memberikan pelatihan penggunaan platform pembelajaran secara gratis pembelajaran seperti *google classroom*, *Zoom*, *E-Learning*, dan *Google Meet* ke tenaga pendiknyanya. Hal tersebut bertujuan meningkatkan literasi digital IPTEK guru dengan memanfaatkan Platform untuk membantu pembelajaran daring pada era *new normal* ini. Dengan adanya pelatihan yang diadakan sekolah diharapkan dapat membantu guru dalam mendokumentasikan tugas siswa maupun proses belajar mengajar terhadap keaktifan siswa menanggapi materi yang telah disampaikan dengan menggunakan platform gratis dan efektif.

---

<sup>98</sup> Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Mada Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3, September 2020:282-289